

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Syamsul Hidayat¹, Sumiati², Rusli Malli³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Syamsul Hidayat

E-mail: hidayatsyamsul411@gmail.com

Abstract

Islamic education management has a crucial role in managing the education system to achieve educational goals in accordance with Islamic principles. This research aims to evaluate the effectiveness of Islamic education management in improving the quality of education and ensuring a deep understanding of Islamic teachings. This research describes the meaning of educational management to provide an understanding of the meaning of management in an Islamic educational institution, forms of management in the governance of an Islamic educational institution, as well as effective forms of management in creating superior educational institutions. The results of the research show that effective Islamic education management is a good collaboration between one management and another. So that an effective education will be created which is expected to produce students who are successful in all things.

Keywords: Effectiveness; Management; Islamic education

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang krusial dalam mengelola sistem pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Penelitian ini menguraikan pengertian manajemen pendidikan untuk memberikan pemahaman makna manajemen pada suatu lembaga pendidikan Islam, bentuk manajemen dalam tatakelola suatu lembaga pendidikan Islam, serta bentuk manajemen yang efektif dalam mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang unggul. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan Islam yang efektif merupakan kolaborasi antara manajemen yang satu dengan yang lain secara baik. Sehingga akan tercipta sebuah pendidikan yang efektif yang diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang berhasil dalam segala hal.

Kata kunci: Efektivitas; Manajemen; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik, dengan cara pemberian pengetahuan, penghayatan, realiasi ilmu dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Melalui upaya tersebut diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi Muslim yang keimanan dan ketaqwaanya menjadi lebih baik dan juga menjadi pribadi yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 38 tahun 1992, diketahui bahwa tujuan PAI sebagaimana telah disebutkan, akan tercapai apabila diajarkan oleh guru yang profesional. Guru profesional ini merupakan hasil didikan atau output dari lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK) yang memiliki manajemen efektif serta efisien.

Senada dengan Abdul Majid, Muhaimin menyimpulkan bahwa keberhasilan Program Studi (Prodi) PAI mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh keberhasilan Prodi tersebut melakukan manajemen pendidikan yang efektif. Sementara menurut Husaini Usman, manajemen pendidikan yang efektif di Prodi, fakultas atau perguruan tinggi, ditandai dengan beberapa hal, di antaranya: 1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna; 2) terciptanya mahasiswa yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara; 3) tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien; 4) teratasinya masalah pendidikan; dan 5) meningkatnya citra positif pendidikan di Prodi, fakultas atau perguruan tinggi yang bersangkutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang definisi, ruang lingkup, dan urgensi kaidah fikih dalam kehidupan sehari-hari. Teknik studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kaidah fikih.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh. Analisis data akan dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur dan sistematis.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan mengandung dua hal penting, yaitu profesi dan praktek yang berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya. Suharsimi Arikunto menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah usaha bersama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien, dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada.¹

Ahmad Subhan mencoba memberi batasan terkait dengan manajemen pendidikan berdasarkan tiga pendekatan. Pendekatan pertama menganggap manajemen pendidikan sebagai cabang ilmu manajemen, sehingga batasannya adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun secara proses, manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Bila dikaji dengan pendekatan struktur atau tugasnya, maka manajemen pendidikan diartikan sebagai manajemen peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, dan kependidikan, keuangan, fasilitas, hubungan lembaga dengan masyarakat, pengorganisasian, ketatalaksanaan, dan supervisi pendidikan.²

B. Manajemen didalam pendidikan

Di dalam pendidikan ada berbagai macam manajemen yang dibutuhkan lembaga pendidikan. Hal itu guna untuk memaksimalkan lembaga pendidikan yang akan bekerja secara professional, serta diharapkan dapat melahirkan dari proses pendidikan menjadi pribadi yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pendidikan. Berikut merupakan beberapa manajemen yang harus ada di dalam lembaga pendidikan di antaranya adalah:

1. Manajemen Kurikulum

Mudjiarto sampai pada kesimpulan bahwa manajemen kurikulum itu juga merupakan program pendidikan yang belum terjabar secara rinci; dalam hal ini dosenlah yang harus menjabarkannya sebelum diterapkan di kelas.³

¹ Davar Rezania & Mike Henry, "Managemen Education: Classifying Business Curricula and Conceptualizing Transfers and Bridges," *International Journal of Business and Management*, (Vol 5, 2010), hal. 45.

² Ahmad Subhan, *Manajemen Pendidikan*, tersedia <http://www.ahmadsubhan.co.cc/2011/01/manajemen-pendidikan.html>. Diakses pada 29 November 2023.

³ Moedjiarto, *Sekolah Unggul: Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), hal. 134

Agar dosen dapat menjabarkan kurikulum secara tepat dan benar, maka perlu adanya kontrol dan evaluasi yang dilakukan oleh pembantu dekan bagian akademik untuk tingkat fakultas, dan ketua Prodi/prodi untuk tingkat Prodi/prodi. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana kurikulum bisa dilaksanakan, tercapai tujuannya beserta kendala-kendala apa saja yang dihadapi.

Menurut Leurie Brady, manajemen kurikulum yang baik hendaknya memperhatikan beberapa hal: *"...consider the curriculum management implications of different teaching/learning structure. Common structures include: 1) Team Teaching: This involves the use of individual, small-group and large-group activities which have implications for staff co-ordination and management space; 2) Grouping: This may involve different form of grouping for different subject curricula; and 3) Individualised learning; This may involve variation of structures according to the way learning is individualised (for example, providing individual topics and resources, individual assistance, specific teaching strategies, variations in time, or different objectives."*⁴

Sementara menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Secara terperinci, Suharsimi Arikunto memberikan batasan-batasan mengenai kurikulum yaitu: a) kurikulum dalam arti yang sangat sempit sekali, yaitu berupa jadwal perkuliahan; b) kurikulum dalam arti sempit, yaitu semua mata kuliah baik teori maupun praktek yang ditentukan kepada mahasiswa, selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk kepentingan mereka studi lanjut maupun terjun ke dunia kerja; dan c) kurikulum dalam arti luas, yaitu semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada mahasiswanya selama mengikuti pendidikan.⁵

2. Manajemen Sarana Pendidikan

Manajemen sarana pendidikan sangat penting agar sarana pendidikan tersebut dapat difungsikan dengan baik. Sebagaimana diuraikan dalam paragraf-paragraf sebelumnya, diketahui bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam konteks sarana pendidikan, maka manajemen sarana pendidikan dapat diterjemahkan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran pendidikan. Dengan kata lain, manajemen sarana

⁴ Leurie Brady, *Curriculum Development*. (Fourth Edition. Prentice Hall, 1993), hal. 188

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 131

pendidikan adalah proses penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan sarana pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan sekolah atau institusi pendidikan tersebut.⁶

Adapun tugas dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan adalah mengatur dan menjaga sarana maupun prasarana pendidikan, agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Tujuannya, agar tercipta kondisi yang menyenangkan, baik terhadap tenaga pendidik (dosen) maupun mahasiswa, di samping tersedianya fasilitas belajar yang memadai, relevan dengan kebutuhan dan kepentingan proses pendidikan.

Sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan oleh institusi pendidikan, hendaknya memperhatikan aspek efisiensi. Artinya, bahwa sarana tersebut dapat memberikan kemudahan tercapainya proses belajar mengajar secara efektif dan mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, ruang lingkup manajemen sarana yang meliputi: (a) perencanaan, (b) pengadaan, (c) pengaturan, (d) penggunaan, dan (e) penyingkiran. Perencanaan yang telah diuraikan di atas berlaku mulai dari prasarana (tanah, gedung dan ruangan kelas) dan sarana-sarana lain (perabot kelengkapan ruangan kelas dan kelengkapan ruangan lain).⁷

3. Manajemen Tatalaksana

Tatalaksana atau yang lebih dikenal dengan istilah administrasi tata usaha, menurut Suharsimi Arikunto, adalah segenap proses kegiatan pengelolaan surat menyurat, mulai dari menerima, menghimpun, mencatat, mengolah, menyimpan, merencanakan, menggandakan, hingga mengirim semua keterangan yang diperlukan organisasi untuk menopang proses pengambilan keputusan pimpinan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi.⁸

Menurut Sutisna, manajemen ketatausahaan merupakan kegiatan manajemen pendidikan meliputi pengelolaan pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan data dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan mengenai kegiatan sekolah atau sebuah institusi pendidikan. Tugas ketatausahaan selain menyangkut pekerjaan administrasi dan surat menyurat adalah: a) membuat atau menyiapkan daftar hadir pegawai, untuk mengetahui kerajinan atau kedisiplinan pegawai, baik edukatif maupun administratif; b)

⁶ Anonim, Manajemen sarana pendidikan sekolah. Selengkapnya <http://www.sumberilmu.info/wp-content/.../10/Manajemen-Sarana Pendidikan.do> cx. Diakses Pada 28 November 2023

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 273.

⁸ *Ibid.*, hal. 96.

menyiapkan buku piket; dan c) menyiapkan buku notulen rapat Prodi.⁹

4. Manajemen Komunikasi/Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat adalah kegiatan manajemen pendidikan yang mengelola hubungan masyarakat dengan institusi atau lembaga pendidikan. Masyarakat dalam hal ini bisa perseorangan atau orang tua siswa/mahasiswa atau organisasi lain yang dianggap mendukung pencapaian tujuan proses pendidikan secara keseluruhan.¹⁰

Peran humas tidak hanya menyangkut komunikasi di internal sebuah institusi pendidikan saja, tetapi juga dapat menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan. Jika dilihat dari segi komunikasi, maka dalam humas setidaknya terjadi beberapa jenis komunikasi, yaitu: (1) Komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh para petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya, dan dinyatakan dengan jelas, dan (2) Komunikasi informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan lembaga/institusi pendidikan dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, demi keberlangsungan dan laju gerak institusi pendidikan itu sendiri. Selain itu, hubungan yang harmonis akan memperlancar proses komunikasi yang pada gilirannya akan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan, praktek, dan mendorong minat usaha kerjasama dalam rangka memperbaiki mutu dan kinerja institusi/lembaga pendidikan.

C. Manajemen Pendidikan yang Efektif

Manajemen bisa dibilang efektif, jika sumber daya atau sarana dan prasarana dipergunakan secara sadar dan sesuai perencanaan sebelumnya, guna menghasilkan barang atau jasa dengan mutu tertentu serta tepat pada waktunya. Selanjutnya, menurut Sudarwan Danim (2006:141), kajian mengenai keefektifan manajemen, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, menawarkan harapan akan adanya peningkatan prestasi belajar siswa disekolah, dan kualitas pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi.¹¹ Keefektifan merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Dalam bentuk persamaan,

⁹ Sutisna, "Ruang lingkup Manajemen Pendidikan, "http://sutisna.com/karyatulis/artikel/kependidikan/pendidik-n-umum/ruang-lingkup-manajemenpendidikan/[9 Desember 2010]. Diakses Pada 28 November 2023.

¹⁰ Ibid

¹¹ Sondang P. Siagian, Sistem Informasi Manajemen. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006),

keefektifan sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.¹²

Adapun untuk mengetahui indikator tercapainya keefektifan ini, dapat dilihat dari sejauhmana hasil nyata dan pencapaian organisasi/lembaga sesuai dengan target yang telah ditetapkan, atau sejauhmana masalah yang dipilih dan ditentukan oleh lembaga/organisasi untuk diatasi dapat dipecahkan secara tepat.¹³

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif adalah yang harus selaras antara teori dan praktek di lapangan. Dengan keselarasan yang dibangun oleh tenaga pendidik maka akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang efektif yang akan memudahkan bagi para pendidik maupun peserta didik dan juga orang tua sebagai yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan anaknya.

Dalam manajemen pendidikan terdapat berbagai macam manajemen yang dapat digunakan di dalam lingkup dunia pendidikan di antaranya adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan hal penting yang akan menentukan proses pembelajaran di dalam lingkup dunia pendidikan. Selanjutnya adalah manajemen sarana pendidikan ini merupakan penunjang dalam pendidikan sehingga dengan manajemen sarana pendidikan yang baik maka akan tercipta pendidikan yang baik pula. Yang terakhir adalah manajemen komunikasi atau hubungan masyarakat manajemen ini merupakan pelindung dari manajemen yang lain. Dengan manajemen yang baik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah dan akan aman serta nyaman.

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan kolaborasi antara manajemen yang satu dengan yang lain secara baik. Sehingga akan tercipta sebuah pendidikan yang efektif yang diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang berhasil dalam segala hal.

¹² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 141.

¹³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2007.b), hal 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta
- Davar, Rezania & Mike, Henry. (2010). "Management Education: Classifying Business Curricula and Conceptualizing Transfers and Bridges," *International Journal of Business and Management*. Vol. 5.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moedjiarto. (2022). *Sekolah Unggul: Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Duta Graha Pustaka
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sondang, P. Siagian. (2002). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara